



UPACARA HUT KE-269 KOTA YOGYA DIBALUT BUDAYA Saatnya Rekonstruksi Sosial, Momentum Tahun Perubahan

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta yang genap berusia 269 tahun pada Selasa (7/10), menjadi tonggak baru bagi kota tersebut. Terutama saatnya untuk melakukan rekonstruksi sosial sebagai bagian dari momentum tahun perubahan.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan, momentum hari jadi harus ditandai dengan proyek perubahan (proper) yang nyata dan menuju kebaikan di berbagai sektor. "Memaknai 269 tahun ini sebagai satu tahun perubahan ya. Jadi, kalau kita itu sering ada istilahnya proper, proyek perubahan. Maka di tahun ini juga kita harus ada perubahan sebagai penanda hari jadi," ujarnya didampingi Wakil Walikota Wawan Harmawan, usai Upacara HUT ke-269 Kota Yogyakarta di Kompleks Balaikota Yogya, Timoho, Selasa (7/10).

Gelaran upacara tersebut dibalut dengan nuansa budaya. Tidak hanya pakaian yang dikenakan para peserta yang berciri khas Kota Yogya, melainkan bahasa yang digu-

nakan. Pada kesempatan itu, hadiah sejumlah perlombaan yang dihelat guna menyambut Hari Jadi Kota Yogya juga turut dibagikan. Seperti Lomba Kebersihan Wilayah, Lomba Keluarga Mas JOS, Lomba Pengelolaan Sampah Organik Kolektif, hingga Lomba Mural Pelajar.

Hasto menjabarkan, perubahan paling signifikan dalam hal manajemen sampah yang berfokus pada rekonstruksi sosial untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Langkah ini ditempuh sebagai solusi atas keterbatasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). "Ini adalah rekonstruksi sosial. Bagaimana melibatkan masyarakat dan mengubah kebiasaan masyarakat dalam masalah sampah," tegasnya.

Untuk menuju rekonstruksi sosial dalam hal pengelolaan sampah tersebut, Pemkot Yogya sudah memfasilitasi sarana berupa pembagian ember, galon, dan gerobak untuk pemilahan. Harapannya ada

*** Bersambung hal 9 kol 5**



Walikota Hasto Wardoyo (kiri) menyerahkan potongan tumpeng kepada Wakil Walikota Wawan Harmawan pada Upacara HUT ke-269 Kota Yogya.

Saatnya Sambungan hal 1

perubahan kebiasaan yakni sisa makanan dapur (organik) dipilah, dimasukkan dalam galon, lalu dituangkan ke ember, dan diangkut menggunakan gerobak tanpa harus pergi ke depo. Selain itu muncul sistem baru agar sampah rumah tangga organik dapat dikelola langsung di tingkat masyarakat.

Selain sampah, sektor kebersihan lingkungan dan penataan kawasan utama juga menjadi fokus perubahan. Hasto menyatakan, Pemkot kini secara serius memposisikan sungai-sungai seperti Kali Code, Winongo, dan Gajah Wong. Sungai tersebut setara dengan jalan raya yang harus dirawat dan dibersihkan secara berkelanjutan. "Saya menganggap sungai-sungai itu seperti jalan raya juga. Bahwa mereka juga harus dirawat, harus dibersihkan. Biasanya kita itu cuma ada anggaran perawatan jalan. Nah, kemudian ke depan ini tentu juga perlu ada perawatan sungai," katanya.

Sementara di Kawasan Sumbu Filosofi Malioboro, Pemkot melakukan uji coba 24 jam full pedestrian dalam satu hari kemarin. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul saat Malioboro sepenuhnya bebas kendaraan, sekaligus menciptakan keteraturan dan ketertiban baru.

Di sisi pelayanan publik, Hasto menyoroti kemajuan dalam integrasi data kependudukan. Pemkot Yogya kini memiliki baseline data yang terintegrasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Badan Pusat Statistik. "Seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Yogya sudah bisa kita akses. Kalau saya misalkan mau menyebut mana KK yang miskin, yang punya balita, mana KK miskin yang punya stunting, semua real time bisa kita panggil," ungkapnya. Integrasi data ini menjadi program penting di hari jadi untuk meningkatkan ketepatan sasaran. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005